

Analisis_2 soal_pkn

Npm:2517053008

Nama:syahriandy sai yahya

Soal

1.Bagaimanakah sistem etika perilaku politik saat ini? Sudah sesuaikah dengan nilai-nilai Pancasila? Jelaskan!

2.Bagaimanakah etika generasi muda yang ada di sekitar tempat tinggal mu? Apakah mencerminkan etika dan nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia? Berikan solusi mengenai adanya dekadensi moral yang saat ini terjadi!

Jawaban soal

1.Kondisi Etika Perilaku Politik Saat Ini

Berdasarkan teks, etika perilaku politik saat ini dicirikan oleh:

- Paradigma yang Keliru: Birokrat masih mempertahankan budaya birokrasi Orde Baru, gagal menempatkan diri sebagai pelayan masyarakat, melainkan sebagai alat penguasaan dan sumber vested interest.
- Pelanggaran Prinsip Etik Utama:
 - Tidak Independen (Independence): Birokrat mudah terperangkap pada penyalahgunaan jabatan dan korupsi karena tidak memiliki independensi struktural maupun sikap.
 - Tidak Imparsial (Impartiality): Pelayanan tidak adil dan merata, sering menguntungkan pengguna layanan dengan identitas tertentu (konstelasi politik), yang melahirkan ketidakpercayaan publik.
 - Minim Integritas (Integrity): Mengabaikan prinsip kejujuran, keadilan, ketepatan, dan kecepatan pelayanan, sehingga birokrasi menjadi koruptif dan tidak kredibel.
 - Tidak Transparan (Transparency): Kelemahan transparansi menyebabkan penyimpangan finansial, persepsi korupsi, dan favoritisme.
 - Tidak Efisien (Efficiency): Terjebak dalam pemborosan anggaran publik (seperti manipulasi biaya perjalanan dinas) untuk keuntungan pribadi.
- Kelemahan SDM dan Sistem: Lemahnya proses rekrutmen, penempatan yang salah (the right man in the wrong place), serta

kaburnya kode etik, menyebabkan aparaturnya menjadi tidak responsif dan tidak profesional.

2. Solusi untuk Mengatasi Dekadensi Moral

Untuk membenahi dekadensi moral ini, diperlukan pendekatan holistik:

1. Reorientasi Pendidikan Karakter:
 - Fokus pada Implementasi: Pendidikan Pancasila harus diubah menjadi pembiasaan perilaku di kehidupan sehari-hari (di sekolah, rumah, dan lingkungan).
 - Integrasi Etika Digital: Kurikulum harus memasukkan literasi digital kritis dan etika berinteraksi di media sosial untuk menekan cyberbullying dan penyebaran hoaks.
2. Penguatan Peran Keluarga:
 - Keluarga harus berfungsi sebagai benteng utama dengan menerapkan keteladanan, terutama dalam penggunaan gawai dan media sosial yang bertanggung jawab, serta menanamkan nilai Service Mindedness melalui pembiasaan melayani di rumah.
3. Aktivasi Kontrol Sosial Komunitas:
 - Mendorong peran aktif komunitas lokal (RT/RW, lembaga adat) untuk menghidupkan kembali nilai-nilai lokal seperti tepa selira (toleransi) dan tata krama melalui kegiatan sosial, sehingga norma etik tidak hanya datang dari negara, tetapi juga dari lingkungan terdekat.
4. Kebijakan Afirmatif Pemerintah:
 - Pemerintah (melalui Kemenkominfo dan lembaga terkait) perlu bekerja sama dengan influencer untuk mempromosikan Integritas dan Profesionalisme dalam bentuk konten yang menginspirasi, alih-alih hanya berfokus pada hiburan semata.